



Pengaruh Kualitas Kebijakan Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung pada Negara ASEAN

Pazri Nugraha

Magister Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: Pazri Nugraha

Email: pazri.nugraha.psc23@umy.ac.id

Received: 17 Jan 2024

Accepted: 28 Feb 2024

Published: 29 Feb 2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Modal investasi merupakan sumber keuangan yang penting bagi dunia usaha dan sektor perekonomian masyarakat untuk berinvestasi, mengkonsumsi dan mengembangkan perekonomian. Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment) merupakan salah satu jenis pembiayaan negara yang disambut baik oleh pemerintah selain sumber dalam negeri. tren peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) di negara-negara ASEAN dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa investasi asing semakin mengalir ke wilayah ASEAN seiring berjalannya waktu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari 11 negara ASEAN dalam rentang waktu 2009 - 2020. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu Foreign Direct Investment (FDI), kemudian untuk variable independen dalam penelitian ini yaitu, Populasi penduduk, Upah, Kualitas regulasi, Stabilitas politik dan Inflasi. Hasil penenlitian menunjukkan populasi berpengaruh secara signifikan terhadap FDI di negara-negara ASEAN, Kualitas regulasi pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap FDI di

negara-negara ASEAN terakhir Stabilitas politik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN.

Kata kunci: Foreign Direct Investment, Stabilitas politik, Negara ASEAN

Pendahuluan

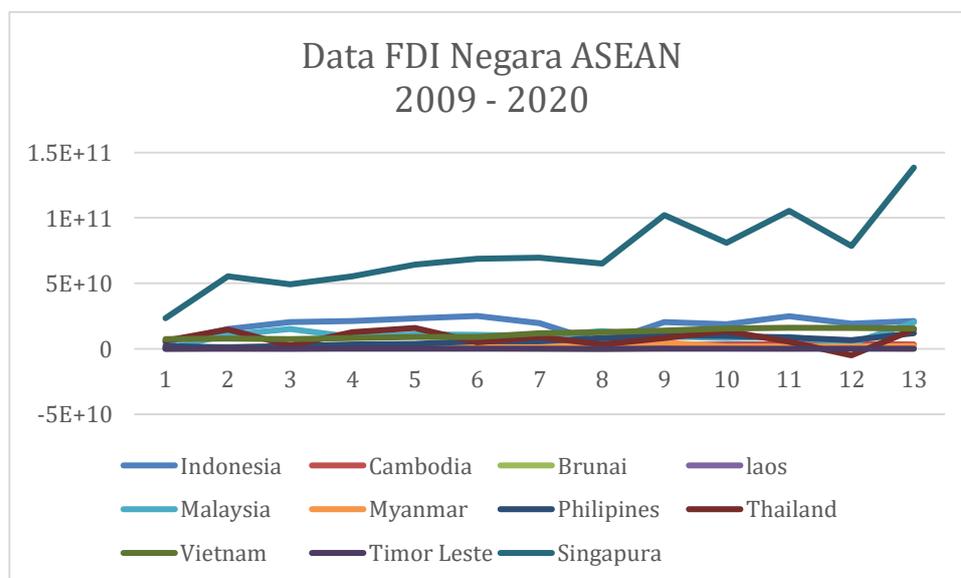
Modal investasi merupakan sumber keuangan yang penting bagi dunia usaha dan sektor perekonomian masyarakat untuk berinvestasi, mengkonsumsi dan mengembangkan perekonomian. Investasi asing langsung dapat dianggap sebagai sumber tambahan yang penting untuk menutupi kekurangan modal dan tabungan dalam negeri. Negara-negara berkembang membutuhkan modal investasi untuk investasi infrastruktur, produksi, bisnis, dan pembangunan ekonomi ketika tingkat tabungan dalam negeri rendah, sehingga mencari tabungan asing adalah pilihan pertama. Selain itu, menarik aliran modal internasional memungkinkan suatu negara memperoleh lebih banyak modal untuk pembangunan ekonomi (Kellard et al., 2022).

Di kawasan yang terintegrasi, hambatan-hambatan yang sebelumnya dihadapi investor tidak hanya dihilangkan namun investor juga memiliki kemudahan untuk bergerak di dalam zona tersebut. Karakteristik tersebut dapat menyebabkan peningkatan aliran masuk Penanaman Modal Asing (FDI). Secara teori, kapital berpindah dari tempat

yang keberadaannya melimpah ke tempat yang ketersediaannya terbatas. Karena modal relatif terbatas (Cham, 2016; Anwar & Sun, (2018).

Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment) merupakan salah satu jenis pembiayaan negara yang disambut baik oleh pemerintah selain sumber dalam negeri (Rahmawati, 2022), menurut Kairupan (2013) penanaman modal asing menjadi salah satu sumber pendanaan luar negeri yang strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Investasi Langsung Asing (Foreign Direct Investment, FDI) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. FDI membawa modal, teknologi, lapangan kerja, dan pengetahuan yang dapat membantu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, keputusan perusahaan asing untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi dan pengukuran kemajuan sosial.(Rahmawati, 2022; Asiedu, 2002).

FDI juga membawa banyak manfaat ekonomi lainnya bagi negara tuan rumah (Le et al. 2022; Barrell & Pain, 1996). Pertama, modal FDI seringkali disertai dengan kandungan teknologi tinggi, inovasi, produktivitas tinggi, dan kemampuan manajemen yang lebih tinggi, sehingga sumber modal ini membawa banyak manfaat bagi pertumbuhan ekonomi. Kedua, investasi asing langsung sering kali merangsang interaksi dan transfer teknologi antara perusahaan FDI dan perusahaan domestik, sehingga membantu perusahaan domestik meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Ketiga, penanaman modal asing langsung (foreign direct investment) sering kali meningkatkan kemampuan dalam memasok kebutuhan dalam negeri maupun kemampuan mengekspor, sehingga meningkatkan perdagangan suatu negara dengan negara lain di dunia.



Gambar 1 Data FDI Negara ASEAN

Tabel 1 mencerminkan tren peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) di negara-negara ASEAN dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa investasi asing semakin mengalir ke wilayah ASEAN seiring berjalannya waktu. Peningkatan investasi

tersebut dapat mencerminkan daya tarik ekonomi dan kestabilan investasi di negara-negara ASEAN, menarik perhatian investor asing untuk menanamkan modal mereka dalam kurun waktu yang diukur oleh grafik tersebut.

Kawasan ASEAN telah menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang substansial dan transformasi dalam beberapa tahun terakhir, menempatkannya sebagai pemain utama dalam perekonomian global. Investasi Langsung Asing (FDI) telah memainkan peran kunci dalam evolusi ekonomi ini, membuatnya penting untuk menjelajahi faktor-faktor determinan yang kompleks yang membentuk aliran FDI di negara-negara ASEAN. Stabilitas politik, kualitas lembaga, dinamika populasi, tingkat inflasi, dan tingkat upah diidentifikasi sebagai faktor-faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi. Memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi FDI sangat penting bagi para pembuat kebijakan, investor, dan peneliti yang ingin meningkatkan iklim investasi di wilayah ini dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Blonigen, 2005; Carkovic & Levine, 2005; Globerman & Shapiro, 2002).

Populasi suatu negara memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing langsung (PMA) di negara tersebut. Hal ini dikarenakan populasi yang besar merupakan pasar yang potensial bagi investor asing. Investor asing akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara dengan populasi yang besar karena memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Populasi yang besar juga dapat menjadi sumber tenaga kerja yang murah dan terampil. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin menekan biaya produksi. Selain itu, populasi yang besar juga dapat menjadi sumber konsumen yang potensial. Investor asing dapat memasarkan produk dan jasanya ke pasar yang lebih luas (Hansen & Rand, 2006; Helpman, 2016; Li et al., 2001).

Upah minimum di suatu negara dapat berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung (PMA) di negara tersebut. Secara umum, upah minimum yang tinggi dapat memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Hal ini dikarenakan upah minimum yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan asing (Markusen, 1995; Nunnenkamp & Spatz, 2004; OECD, 2002).

Stabilitas politik suatu negara memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing langsung (PMA) di negara tersebut. Hal ini dikarenakan stabilitas politik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi. Investasi dan bisnis cenderung berkembang lebih baik dalam suasana politik yang stabil karena mampu memberikan prediktabilitas dan kepastian hukum (Sjöholm, 1999).

Kualitas kelembagaan suatu negara memainkan peran krusial dalam menarik dan memfasilitasi penanaman modal asing langsung (FDI). Kelembagaan yang kuat menciptakan lingkungan bisnis yang stabil, transparan, dan dapat dipercaya bagi investor asing. Faktor-faktor seperti kejelasan hukum, perlindungan hak kekayaan intelektual, serta efisiensi administratif sangat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Negara-negara dengan kelembagaan yang baik sering kali memiliki regulasi yang jelas dan konsisten, memberikan kepastian kepada investor mengenai kebijakan pajak, aturan lingkungan, dan ketentuan investasi lainnya. Selain itu, penerapan praktik tata kelola yang baik dalam lembaga-lembaga pemerintah juga dapat meningkatkan

kepercayaan investor terhadap proses pengambilan keputusan. Dalam konteks penanaman modal asing, kelembagaan yang efektif berperan sebagai penjamin bagi investasi jangka panjang dengan mengurangi risiko dan memberikan insentif yang memadai. Dengan demikian, kualitas kelembagaan suatu negara menjadi kunci dalam menarik dan mempertahankan investasi asing yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (UNCTAD, 2021; Wei, 2000).

Kebaruan penelitian kami terletak pada eksplorasi komprehensif mengenai peran terkait antara stabilitas politik, kualitas lembaga, populasi, inflasi, dan upah terhadap FDI di negara-negara ASEAN. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji beberapa faktor ini secara individual, penelitian ini berkontribusi dengan mengkaji mereka secara bersamaan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan mungkin saling mendukung atau bertentangan. Dengan mengurai kompleksitas ini, penelitian kami bertujuan memberikan wawasan yang dapat membentuk keputusan kebijakan berbasis bukti dan strategi untuk menarik dan mempertahankan investasi asing di lanskap ASEAN yang beragam.

Metode Penelitian

Data panel memiliki beberapa keunggulan seperti, data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Dalam metode data panel setiap observasi seperti individu, perusahaan, negara adalah heterogen (berbeda), Kemampuan data panel untuk mengontrol heterogenitas dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Data panel cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment dikarenakan data panel berdasarkan pada observasi cross section yang berulang-ulang (wibisiono, 2005).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari 11 negara ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Kamboja, Filipina, Vietnam, Singapura, Laos, Timor Leste, Brunai Darussalam dan Thailand dalam rentang waktu 2009 – 2021 yang diperoleh dari World Bank. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu Foreign Direct Investment (FDI) / Penanaman modal asing langsung (Y), kemudian untuk variable independen dalam penelitian ini yaitu, Populasi penduduk / population (X1), Upah/Wage (X2), Kualitas regulasi/ Regulation (X3), Stabilitas politik/POL (X4) dan Inflasi/Inf (X5).

Adapun model regresi data panel dalam penelitian sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPOP}_{1it} + \beta_2 \text{LogWG}_{2it} + \beta_3 \text{REG}_{3it} + \beta_4 \text{POL}_{4it} + \beta_5 \text{INF}_{5it} + e$$

Keterangan:

FDI = foreign direct investment (FDI)

β = Konstanta

β (1...5) = Koefisien regresi pada setiap variabel independen

LogPop = Populasi Penduduk

LogWG	= Upah Minimum
REG	= Kualitas regulasi suatu negara
POL	= Stabilitas Politik
INF	= Inflasi
i	= Negara
t	= Waktu
e	= Error term

Dalam data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan untuk mengestimasi model, Common effect model adalah model paling sederhana dalam data panel, dan model ini tidak mempertimbangkan dimensi individu atau waktu. Model ini hanya menggabungkan data time series dan data cross sectional berupa pool dengan menggunakan pooled least square untuk estimasi (Basuki, 2015). Model selanjutnya yaitu model Fixed effect model mengasumsikan bahwa ada efek yang berbeda di bagian tersebut. Model pendekatan ini menggunakan variabel dummy yang dikenal dengan Least Square Dummy Variable (LSDV) atau Covariance Model. Kemudian model yang terakhir Random model merupakan suatu objek memiliki konstanta yang besarnya tetap pada waktu yang berbeda, dan koefisien regresi, yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

Dalam memilih model yang paling tepat untuk analisis regresi data panel, terdapat beberapa langkah-langkah pengujian yang dapat dilakukan, termasuk uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow berguna untuk menguji perbedaan parameter regresi antara kelompok data panel, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk membandingkan keakuratan estimasi parameter antara model fixed effect dan random effect.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 3 model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, common effect, fixed effect dan random effect. Berikut hasil regresi dari 3 model tersebut:

Table 1 Hasil Estimasi model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel Dependen: foreign direct investment	Model Data Panel		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	-6,62	-6,54	-6,82
Standar Error	2,05	2,17	2,45
Probabilitas	0,0016	0,0032	0,0063
Populasi Penduduk (POP)	4,14	4,18	4,44
Standar Error	8,72	9,36	1,03
Probabilitas	0,0000	0,0000	0,0000
Upah Minimum	-2,52	-2,73	-4,17
Standar Error	5,09	5,33	6,05
Probabilitas	0,6210	0,6099	0,4919

Variabel Dependen: foreign direct investment	Model Data Panel		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Kualitas regulasi	3,11	3,09	3,69
Standar Error	1,08	1,15	1,31
Probabilitas	0,0047	0,0083	0,0057
Stabilitas Politik	1,13	1,14	1,28
Standar Error	4,04	2,51	2,73
Probabilitas	0,0000	0,0000	0,0000
Inflasi	4,56	3,61	5,40
Standar Error	4,04	4,95	5,07
Probabilitas	0,2611	0,4668	0,2889
R²	0,4531	0,4603	0,4525
F-Satistic	20,881	6,1308	20,827
Prob (F-Stast)	0,000	0,000	0,000
Durbin-Watson Stat	0.2032	0,1649	0,259

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	D,f,	Prob.
Period - F	0,152334	(11,115)	0,9992

Hasil pengujian didapatkan bahwa nilai prob nya diatas $> 0,005$ yang menjelaskan bahwa model terbaik merupakan model Random Effect.

Tabel 3 Uji Hausmaan

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.887618	5	0.9711

Setelah dilakukan uji chow Langkah berikutnya uji hausmaan, hasil uji menunjukkan bahwa model terbaik merupakan model random effect

Tabel 4 Hasil Uji-T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
POP	4,44	4.322437	0.0000
WG	-4,17	-0.689379	0.4919
REG	3,69	2.814903	0.0057
POL	1,28	4.677980	0.0000
INF	5,40	1.064919	0.2889

Tabel uji T menjelaskan hasil regresi data panel, hasil regresi menunjukkan bahwasanya nilai Tingkat populasi memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 4,44 yang artinya tingkat populasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN, hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh World Bank (2022), ditemukan bahwa peningkatan populasi sebesar 1% dapat meningkatkan FDI sebesar 0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat populasi merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting dalam menarik FDI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dan Hakim (2020) juga menemukan hasil bahwa tingkat populasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap FDI di negara-negara ASEAN. Penelitian yang dilakukan oleh Barorah (2018) juga menemukan bahwa tingkat populasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap FDI di negara-negara ASEAN. Jika dilihat dari pandangan usul fiqih pengaruh populasi terhadap penanaman modal asing langsung (FDI) dapat ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan metode Masalah, masalah itu adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan kerusakan pada manusia, sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum (Peristiwo & Hadi, 2019). Masalah dalam tingkat populasi terhadap FDI tergolong kepada *al-maṣlahah al-mursalah* yang juga biasa disebut Istishlah, yaitu masalah yang secara eksplisit tidak ada satu dalil pun, baik yang mengakuinya maupun yang menolaknya. Secara lebih tegas masalah mursalah ini termasuk jenis masalah yang didiamkan oleh nash. Masalah Al-Mursalah ini terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat Islam yang dipengaruhi oleh perbedaan kondisi dan tempat.

Hasil regresi menunjukkan bahwasanya nilai upah minimum memiliki nilai probabilitas $0,4919 > 0,0$ dan nilai koefisiennya sebesar $-4,17$ yang artinya upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan dan juga pengaruhnya secara negatif. Upah minimum yang tinggi dapat memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Hal ini dikarenakan upah minimum yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan asing. Dilihat dari metode fiqih maka pengaruh upah minimum terhadap FDI dapat menggunakan metode Masalah Al-Ammah, yaitu kemaslahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemaslahatan umum itu tidak berarti untuk kepentingan semua orang, tetapi bisa berbentuk kepentingan mayoritas umat (Peristiwo & Hadi, 2019). Korelasinya dengan upah minimum dan investasi yaitu ketika upah minimum diturunkan maka akan membuat investasi menjadi tinggi namun ketika upah dinaikkan maka akan membuat investasi menjadi rendah, hal itu berarti pengambilan keputusan dari upah minimum ini tidak bisa mencakup kepentingan semua orang, namun hanya bisa mencakup kepentingan beberapa orang.

Kualitas regulasi pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN, artinya regulasi yang baik dapat menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi investor asing. Regulasi yang baik akan memberikan kepastian hukum dan keamanan bagi investor asing, sehingga mereka akan merasa lebih nyaman untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Pengaruh kualitas regulasi terhadap FDI dapat ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan metode Masalah, masalah itu adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan kerusakan pada manusia, sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum (Peristiwo & Hadi, 2019). Masalah dalam Kualitas regulasi terhadap FDI tergolong kepada *al-maṣlahah al-mursalah* yang juga biasa disebut Istishlah,

yaitu masalah yang secara eksplisit tidak ada satu dalil pun, baik yang mengakuinya maupun yang menolaknya. Secara lebih tegas masalah mursalah ini termasuk jenis masalah yang didiamkan oleh nash. Masalah Al-Mursalah ini terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat Islam yang dipengaruhi oleh perbedaan kondisi dan tempat. Namun dalam membuat kebijakan tentunya harus mementingkan kepentingan semua manusia jangan hanya kepentingan golongan tertentu karena dalam mempergunakan masalah mursalah sebagai hujjah sangat berhati-hati dan memberikan syarat-syarat yang begitu ketat, karena dikhawatirkan akan menjadi pintu bagi pembentukan hukum syariat menurut hawa nafsu dan keinginan perorangan, bila tidak ada batasan-batasan yang benar dalam mempergunakannya. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Berupa masalah yang sebenarnya, bukan masalah yang bersifat dugaan. Yang dimaksud dengan ini, yaitu agar dapat direalisasikan pembentukan hukum suatu kejadian itu serta dapat mendatangkan keuntungan, manfaat atau menolak mudharat.
- b. Berupa masalah yang bersifat umum, bukan masalah yang bersifat perseorangan. Yang dimaksud dengan ini, yaitu agar dapat direalisasi bahwa dalam pembentukan ukuran suatu kejadian dapat mendatangkan manfaat kepada umat manusia, atau dapat menolak mudharat dari mereka dan bukan hanya memberikan manfaat kepada seseorang atau beberapa orang saja.
- c. Pembentukan hukum bagi masalah ini tidak bertentangan dengan hukum atau prinsip yang telah ditetapkan oleh nash atau ijma' dalam artian bahwa masalah tersebut adalah masalah yang hakiki dan selalu berjalan dengan tujuan syara' serta tidak berbenturan dengan dalil-dalil syara' yang telah ada.
- d. Masalah mursalah itu diamalkan dalam kondisi yang memerlukan, yang seandainya masalahnya tidak diselesaikan dengan cara ini, maka umat akan berada dalam kesulitan hidup, dalam arti harus ditempuh untuk menghindarkan umat dari kesulitan

Pengaruh stabilitas kebijakan juga bisa dilihat dari Masalah Hajiyat, Masalah Hajiyat adalah kemaslahatan yang menyempurnakan kemaslahatan pokok dan juga menghilangkan kesulitan yang dihadapi manusia. Kemaslahatan ini adalah ketentuan hukum yang mendatangkan keringanan bagi kehidupan manusia (Peristiwo & Hadi, 2019). Hal ini sesuai dengan kualitas kebijakan terhadap FDI ketika pemerintah memperbaiki kualitas kelembagaannya maka akan membuat investasi asing berbondong bondong untuk berinvestasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.

Hasil regresi menunjukkan bahwasanya Stabilitas politik memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar 1,28 yang artinya stabilitas politik berpengaruh secara langsung dan positif terhadap FDI di negara-negara ASEAN, semakin stabil keadaan politik di suatu negara maka akan besar juga FDI yang masuk ke dalam negara tersebut hal itu terjadi karena investor akan berinvestasi ketika negara tersebut mempunyai stabilitas yang baik dan enggan melakukan investasi ketika keadaan politik di negara tersebut tidak stabil. Pengaruh stabilitas kebijakan juga bisa dilihat dari Masalah Hajiyat, Masalah Hajiyat adalah kemaslahatan yang menyempurnakan kemaslahatan

pokok dan juga menghilangkan kesulitan yang dihadapi manusia. Kemaslahatan ini adalah ketentuan hukum yang mendatangkan keringanan bagi kehidupan manusia (Peristiwo & Hadi, 2019). Hal ini sesuai dengan Stabilitas politik terhadap FDI ketika pemerintah dapat mengontrol stabilitas politiknya maka akan membuat investasi asing tertarik untuk berinvestasi yang akan membuat perekonomian bisa berkembang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat populasi berpengaruh secara signifikan terhadap FDI di negara-negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat populasi suatu negara, maka semakin besar pula potensi pasar bagi produk dan jasa yang dihasilkan oleh investor asing.

Kualitas regulasi pemerintah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap daya tarik investasi asing di negara-negara ASEAN. Regulasi yang baik menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan dapat memberikan kepastian hukum serta keamanan kepada investor asing. Kualitas regulasi yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para investor, menciptakan rasa percaya dan kenyamanan dalam menanamkan modal mereka di suatu negara. Dengan demikian, regulasi yang efektif dan transparan dapat dianggap sebagai pilar utama dalam membangun iklim investasi yang menarik dan berkelanjutan di wilayah ASEAN.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan sumber data yang tersedia, yang mengakibatkan keterbatasan dalam pemilihan variabel untuk analisis. Dengan ketersediaan data yang terbatas, penelitian ini mungkin tidak dapat menggali seluruh dimensi dari fenomena yang diteliti. Selain itu, ketidakterersediaan data yang lebih lengkap atau mendalam dapat membatasi kemampuan penelitian untuk memasukkan variabel-variabel yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil analisis.

Menurut peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini agar dapat memberikan wawasan tambahan, terutama dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi FDI yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Sun, S. (2018). Determinants of foreign direct investment inflows to BRICS countries: Evidence from panel data analysis. *Global Business Review*, 19(5), 1239–1255. <https://doi.org/10.1177/0972150918765921>
- Asiedu, E. (2002). On the determinants of foreign direct investment to developing countries: Is Africa different? *World Development*, 30(1), 107–119. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00100-0](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00100-0)
- Barorah, M. A. (2018). Analisis Investasi Asing Langsung (FDI) Di Negara ASEAN Tahun

- 2000-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1-14.
- Barrell, R., & Pain, N. (1996). An econometric analysis of US foreign direct investment. *The Review of Economics and Statistics*, 78(2), 200–207. <https://doi.org/10.2307/2109841>
- Blonigen, B. A. (2005). A review of the empirical literature on FDI determinants. *Atlantic Economic Journal*, 33(4), 383–403. <https://doi.org/10.1007/s11293-005-2868-9>
- Carkovic, M., & Levine, R. (2005). Does foreign direct investment accelerate economic growth? In T. H. Moran, E. M. Graham, & M. Blomström (Eds.), *Does Foreign Direct Investment Promote Development?* (pp. 195–220). Washington, DC: Institute for International Economics.
- Cham, T. (2016). Does monetary integration lead to an increase in FDI flows? An empirical investigation from the West African Monetary Zone (WAMZ). *Borsa Istanbul Review*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.1016/J.BIR.2016.01.002>
- Globerman, S., & Shapiro, D. (2002). Global foreign direct investment flows: The role of governance infrastructure. *World Development*, 30(11), 1899–1919. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(02\)00105-3](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(02)00105-3)
- Hansen, H., & Rand, J. (2006). On the causal links between FDI and growth in developing countries. *World Economy*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2006.00752.x>
- Helpman, E. (2016). *Globalization and inequality*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Kairupan, David. 2013. *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Kellard, N. M., Kontonikas, A., Lamla, M. J., Maiani, S., & Wood, G. (2022). Risk, financial stability and FDI. *Journal of International Money and Finance*, 120, 102232. <https://doi.org/10.1016/J.JIMONFIN.2020.102232>
- Le, Thi Thuy Hang, Van Chien Nguyen, and Thi Hang Nga Phan. 2022. Foreign Direct Investment, Environmental Pollution and Economic Growth – An Insight from Non-Linear ARDL Co-Integration Approach. *Sustainability* 14: 8146
- Li, X., Liu, X., & Parker, D. (2001). Foreign direct investment and economic growth: An increasingly endogenous relationship. *World Development*, 29(7), 1299–1319. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00024-6](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00024-6)
- Markusen, J. R. (1995). The boundaries of multinational enterprises and the theory of international trade. *Journal of Economic Perspectives*, 9(2), 169–189. <https://doi.org/10.1257/jep.9.2.169>
- Nguyen, V. C. (2023a). Monetary Policy and Foreign Direct Investment—Empirical Evidence. *Economies*, 11(9), 234. <https://doi.org/10.3390/economies11090234>
- Nunnenkamp, P., & Spatz, J. (2004). Determinants of FDI in developing countries: Has globalization changed the rules of the game? *Transnational Corporations*, 13(3), 1–34.
- OECD. (2002). *Foreign direct investment for development: Maximising benefits, minimising costs*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264189246-en>
- Putra, F. R. C., & Hakim, D. B. (2020). Analisis Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN Terhadap Aliran FDI ASEAN 7. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25(2), 116-132.

-
- Rahmawati, W. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2019. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 60–77. <https://doi.org/10.58192/PROFIT.V1I4.193>
- Sjöholm, F. (1999). Technology gap, competition and spillovers from direct foreign investment: Evidence from establishment data. *Journal of Development Studies*, 36(1), 53–73. <https://doi.org/10.1080/00220389908422526>
- UNCTAD. (2021). *World Investment Report 2021: Investment and New Industrial Policies*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.
- Wei, S.-J. (2000). How taxing is corruption on international investors? *Review of Economics and Statistics*, 82(1), 1–11. <https://doi.org/10.1162/003465300558691>
- Wibisono, D. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Bank (2022). *Investment Climate Assessment: Asia and the Pacific*. Washington, D.C.: World Bank.